

SKRIPSI



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL 'ULUM
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh:

NURASTYAH JAMILAH
NPM 1399151



FACTUR No. / TANGGAL	
TOKO BUKU / PENERBIT	
HARGA ASAL / TOKO	
TANGGAL PENERIMAAN	
STAMBUK No.	

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/ 2017 M

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
NURUL 'ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN
2016/2017**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh :

Nur Aisyah Jamilah
NPM. 1399151

Pembimbing I : Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulye Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama : NUR AISYAH JAMILAH

NPM : 1399151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 05 Juni 2017

Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No. In-28/FTIK/D/S/0105/2017

Skripsi dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017, disusun oleh: Nur Aisyah Jamilah, NPM: 1399151, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at 16 Juni 2017.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji I : Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Linda Septiyana, M.Pd

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

**Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2016/2017**

ABSTRAK

Oleh:
NUR AISYAH JAMILAH

Dalam dunia pendidikan, sangatlah diperlukan pendidikan agama terutama pendidikan yang ada di pondok pesantren. Lembaga-lembaga seperti pondok pesantren ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama di masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anak didik dalam kemampuan membaca al qur'an.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih relatif rendah dan masih kurangnya santri memahami tata cara melafalkan huruf hijaiyyah dan memahami ilmu tajwidnya. Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan seseorang yang bisa dijadikan seorang guru yang mempunyai kemampuan dengan baik. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah tahun ajaran 2016-2017".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya menggunakan sampel dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 santri yang diambil dari populasi yang berjumlah 120 santri putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, tes lisan dan metode dokumentasi.

Hasil analisa data penulis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan menghasilkan harga *Chi Kuadrat hitung* (χ^2_{hitung}) sebesar 16,93 sedangkan harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5 % sebesar 9,488. Berdasarkan hasil tersebut maka *Chi Kuadrat hitung* (χ^2_{hitung}) lebih besar dari pada harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2_{tabel}) maka hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang ber'andatangan dibawah ini.

Nama : NUR AISYAH JAMILAH
NPM : 1399151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

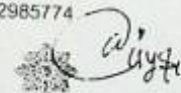
Menyatakan bahwa Skripsi ini isecara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Juni2017

Yang Menyatakan

METERAI
EMPEL
7E8A2ACF572985774

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Nur Aisyah Jamilah

NPM 1399151

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(HR.BUKHORI)¹

¹ Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani,2013), h.119

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Hendi Hamdani dan Ibunda Siti Khodijah yang sangat saya sayangi, serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi demi keberhasilan studiku.
2. Adik-adikku Ulfah Hamidatus Shofiah dan Fitri Yani Saadatuz Zakiyah yang saya sayangi, serta selalu memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Bapak Zainal Abidin M.Ag dan Ibu Yuyun Yunarti M.Si, yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkanku dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, Muhamad Abdul Aziz, Elmalia, Astuti, Nanang Ardiyanto, Ma'ruf Mahudi, Amir Alhusna, Masruroh, Tuti Maysaroh, Hanifah, Umi Nur Rofika, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan do'a dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 05 Juni 2017
Penulis



Nur Aisyah Jamilah
Npm. 1399151

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Ruinusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	9
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-qur'an	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca	11
3. Materi Membaca Al-Qur'an.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
B. Metode Sorogan	20
1. Pengertian Metode Sorogan	20
2. Indikator Metode Sorogan.....	22

3. Dasar Metode Sorogan.....	22
4. Teknik Pembelajaran Metode Sorogan.....	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan.....	24
C. Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25
D. KerangkaKonseptual Penelitian.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sempel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisia Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ulum	42
b. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum	45
c. Gambaran Lokal dan Bangunan.....	46
d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum	49
e. Bangunan dan Areal Pondok Pesantren Nurul Ulum	49
f. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	50
g. Data Nilai Santri dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	51
B. Temuan Khusus	52
1. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah	52
2. Uji Validitas dan Realibilitas.....	52
3. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel Daftar Hasil Pre Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	4
2. Tabel Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	37
3. Tabel Kisi-Kisi Soal Tes Metode Sorogan.....	37
4. Tabel Jumlah Pengasuh Dan Asatidz Pondok Pesanteren Nurul Ulum	70
5. Tabel Pengurus Yayasan.....	71
6. Tabel Struktur Pengurus Putra	72
7. Tabel Struktur Pengurus Putri.....	74
8. Tabel Jadwal Kegiatan Santri.....	75
9. Tabel Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an	76
10. Tabel Data Angket Penggunaan Metode Sorogan	79
11. Tabel Rekapitulasi Angket Penggunaan Metode Sorogan.....	82
12. Tabel Penolong Perhitungan Validitas	83
13. Tabel Validitas Angket Penggunaan Metode Sorogan	84
14. Tabel Hasil Uji Coba Realibilitas Butir Soal Ganjil	85
15. Tabel Hasil Uji Coba Realibilitas Butir Soal Genap.....	86
16. Tabel Kerja Perhitungan Realibilitas Angket	87
17. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Penggunaan Metode Sorogan ..	89
18. Data Hasil Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	90
19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	92

20. Distribusi Frekuensi Antara Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	93
21. Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Reseach IAIN Metro	99
2. Surat Tugas Reseach dari IAIN Metro	100
3. Surat Keterangan <i>Reseach</i> dari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum tahun ajaran 2016/2017	101
4. Surat Bimbingan Skripsi.....	102
5. Alat Pengumpul Data (Angket)	103
6. Pedoman Dokumensi	106
7. Otlne	108
8. Hasil Dokumentasi Pengisian Angket Responden	110
9. Tabel Nilai "r" <i>Product Moment</i>	113
10. Tabel Nilai <i>Chi Quadrat</i> (Q^2)	114
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	115
12. Surat Keterangan Bebas Prodi	118
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka	119
14. Foto Kegiatan.....	120
15. Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya dalam pendidikan akan mencakup berbagai kegiatan, diantaranya mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha dalam proses belajar, maka bersama ini pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarkannya serta ada pula metode yang dipakai ketika mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam pondok pesantren terdapat beberapa metode yang sering digunakan salah satunya adalah metode sorogan. metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiyai.

“Adapun kelebihan dari metode sorogan adalah terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya, dan guru dapat mengawasi, menilai serta membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bacaan.”¹

Penggunaan metode sorogan merupakan sebuah metode belajar yang efisien, efektif, dan mudah, dengan menggunakan metode sorogan penjelasan akan mudah diterima oleh santri karena kesalahan dapat langsung diperbaiki oleh guru. Antara lain pelajaran yang disampaikan adalah:

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

1. Tanda baca Al-Qur'an
2. Makhorijul huruf
3. Ilmu tajwid.

Jadi metode sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang digurakan di dalam pondok pesantren, metode sorogan ini digunakan dalam pembelajaran al-qur'an karena di Pondok Pesantren Nurul Ulum masih terdapat santri yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, kurang bisa membedakan Huruf Hijaiyah dan kurangnya mengetahui tentang Ilmu Tajwid.

Maka dari itu metode sorogan ini adalah metode yang pas dalam pembelajaran al-qur'an karena cara pembelajarannya murid dan guru berhadapan secara *face to face* sehingga apabila terjadi kesalahan guru dapat memperbaiki kesalahan secara langsung. Pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena dalam dunia pendidikan, sangatlah diperlukan pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan pendidikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kegiatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batinnya yang setinggi-tingginya dengan diiringi agama yang merupakan kumpulan perintah-perintah, larangan, tuntunan allah yang disampaikan kepada para rosul untuk manusia yang berhubungan dengan kepercayaan, etika dan hukum.

Mempelajari ilmu agama harus dimulai sejak dini, karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memperkenalkan anak-anaknya dengan ilmu

agama sejak kecil. seiring dengan perkembangan anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang pendidikan agama terutama kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, karena membaca al-qur'an itu bukan hanya sekedar membaca saja tetapi memiliki rambu-rambu ataupun ketentuan salah satunya adalah memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penting bagi anak untuk mengenal lembaga pendidikan agama lainnya diluar rumah yaitu di pondok pesantren. pondok pesantren merupakan lembaga atau tempat menimba ilmu pengetahuan agama khususnya Al-Qur'an.

Faktor yang mendukung peningkatan kualitas pesantren adalah adanya metode pengajaran yang dipakai oleh Ustadz karena metode merupakan cara atau alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu perlunya berdirinya lembaga lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama, terutama pendidikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu perlunya berdirinya lembaga ini adalah dilihat dari tujuan dan fungsi pendidikan agama itu sendiri yaitu lebih berat tanggung jawabnya bila dibandingkan dengan fungsi pendidikan pada umumnya. Sebab fungsi dan tujuan pendidikan islam adalah untuk memperdayakan atau berusaha menolong manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil *Pra Survey* yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2016 didapatkan data bahwa pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar mengalami kesulitan itu timbul dari santri itu sendiri. Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan santri. Faktor dari dalam diri santri adalah karena kurangnya keinginan santri untuk belajar, kurangnya dorongan belajar, kurangnya ketekunan dan waktu, sedangkan faktor dari luar diri santri adalah faktor lingkungan misalnya teman sebaya. Maka dengan adanya kedua faktor tersebut akan mempengaruhi keberhasilan santri dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 1.1
Daftar Hasil Pre-tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Nurul
Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Kemampuan membaca Al-Qur'an
1	TM	Baik
2	UNR	Cukup
3	SH	Baik
4	MH	Baik
5	SMS	Cukup
6	SY	Cukup
7	UH	Baik
8	SB	Baik
9	FR	Cukup
10	US	Baik
11	UHS	Cukup
12	ZA	Kurang
13	NJ	Kurang
14	RS	Kurang
15	NSN	Kurang

Sumber: Data hasil *pra-survey* tentang pengaruh Penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Nurul Ulum Kotagajah pada tanggal 03-10-2016²

² Data hasil *pra-survey* tentang pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Nurul Ulum Kotagajah pada tanggal 03-10-2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri Nurul Ulum masih kurang, karena masih terdapat santri yang bacaannya belum baik, padahal sudah lama di pondok. Adapun yang diharapkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Baik: Mengetahui tanda baca, dapat membedakan dan mengetahui makhorijul huruf (Haqqul Harf), tajwid (mustahaqqul harf), serta lancar dalam membaca al-qur'an .
- b. Cukup: Mengetahui tanda baca dan makhorijul huruf (haqqul huruf), kurang mengerti tajwid (mustahaqqul huruf), serta bacaannya belum terlalu lancar.
- c. Kurang: Mengetahui tentang tanda baca dan makhroj, kurang mengerti tajwid, serta bacaannya masih banyak yang salah.

Dengan menggunakan metode sorogan pada proses pembelajaran, santri Nurul Ulum dapat meningkatkan kemampuan membaca. Untuk itu metode sorogan merupakan metode yang baik untuk hal belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bukti dari masalah yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini penulis memberikan sebuah identifikasi masalah berdasarkan hasil dari keterangan latar belakang bahwa :

1. Masih sulitnya santri dalam membaca Al-Qur'an
2. Kurang bisa membedakan antar Huruf Hijaiyah
3. Kurangnya pengetahuan tentang Ilmu tajwid

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini fokus kepada pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Objek penelitian yaitu santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Tahun Pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 30 santri.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah “Setiap kondisi atau keadaan yang mengancam, mengganggu, menghambat, menyulitkan dan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.”³ Jadi jelas bahwa masalah ialah persoalan-persoalan atau pertanyaan yang harus dipecahkan melalui suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey setelah penulis lakukan, ternyata masih terdapat kesenjangan. Oleh sebab itu penulis akan mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al-

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 179.

Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri pondok pesantren Nurul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan terutama bagi guru pembimbing dalam pembelajarannya sehingga hasil belajar akan lebih maksimal.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pembimbing.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Ria Agustina yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VII Mtsn Metro Batang Hari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013", Tusiman yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits V Mi Miftahul Iman Poncowarno Kalirejo

Lampung Tengah Tp 2014/2015, Siti Maysaroh (1059791): Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Semester IV Prodi Pai TA. 2013/1014 (Studi Perbandingan Antara Lulusan MA Dan SMA) adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh antara metode dengan kemampuar membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan skripsi di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang berbentuk kuantitatif. Disamping itu juga terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh ria agustina dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ria Agustina memfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist, sedangkan Tusiman memfokuskan penelitiannya pada Metode Qiro'ati pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi atau bahasa kemampuan mengandung arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkut dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas ari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).¹

Sebagai hasil belajar kemampuan merupakan pernyataan tentang kemampuan siswa dalam proses belajar-mengajar berdasarkan penilaian guru. Dengan perkataan lain kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan manifestasi dari hasil yang didapat siswa sebagai akibat dari adanya penilaian terhadap proses kegiatan belajar siswa.

Penilaian kemampuan ini merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Begitu pula halnya dengan penilaian terdapat kemampuan siswa membaca al-qur'an merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, yang bagi siswa dapat luas artinya dalam perjalanan hidupnya.

¹ Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.205.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan”.² Membaca merupakan “kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati”.³

Menurut Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi “membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.”⁴ Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan keahlian atau potensi yang dimiliki oleh seorang individu dalam memahami suatu bacaan, mengerti makna dari bacaan tersebut sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian membaca sesuai dengan wahyu pertama QS Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas mengandung makna yang tersirat yaitu perintah untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan, sehingga membaca merupakan

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 87.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 116.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 3.

kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang bersumberkan pada bacaan yang dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat uraikan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan konsep yang ada di dalam ilmu tajwid.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, faktor faktor itu antara lain:

- a. Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
- b. Kemampuan mengenal kata; baik di dalam sebuah kalimat maupun tidak
- c. Memahami makna kata sesuai dengan konteks
- d. Ketelitian dan kelancaran membaca⁵
- e. Tingkat intelegensi membaca, intelegensi adalah "kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat."⁶ Dua orang yang intelegensinya berbeda.

⁵ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (UIN: Maliki Press, 2010), Cet.ke-1, h. 63

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 57

- f. Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷

3. Kriteria Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria membaca Al-Qur'an. Menurut Acep Iim Aburohim kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat melalui tanda baca di antaranya:

a. Tanda Baca

1) Tanwin

Tanwin menurut bahasa berarti suara seperti kicauan burung, sedangkan menurut istilah tanwin adalah nun bersukun yang terdapat pada akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal, tetapi tidak dalam penulisan dan pada saat wakaf.⁸

2) Sukun

Sukun adalah harokat yang berbentuk layaknya huruf (o) yang ditulis di atas suatu huruf arab. Harokat sukun melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf.⁹ Sukun menurut Acep Iim

⁷ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), h. 24.

⁸ Acep Iim Aburohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 72.

⁹ *Ibid*

Abdurohim adalah suara nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika washal maupun wakaf

3) Fathah

Fathah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil, mengucapkan fonem /a/. ketika suatu huruf diberi harakat fathah maka huruf tersebut akan berbunyi /a/.

4) Dammah

Dammah adalah harakat yang berbentuk layaknya wawu kecil yang letaknya diatas suatu huruf arab. Harakat dammah melambangkan fonem /u/ dan ketika suatu huruf diberi harakat dammah maka huruf tersebut akan berbunyi /u/.

5) Kasrah

Kasrah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang diletakkan di bawah huruf arab. Harakat kasrah melambangkan fonem /i/ dan ketika suatu huruf diberi harakat kasrah maka huruf tersebut akan berbunyi /i/ atau tanda baca yang diletakan di bawah huruf hijaiyah.¹⁰

6) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata Jawwada, Yujawwidu, Tajwidan yang artinya “membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian, tentang huruf, baik hak-hak huruf

¹⁰ Abdul Chear, Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.14.

(haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum madd, dsb".¹¹

b. Makhraj-Makhraj Huruf

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah "suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan)".¹²

Makhraj-Makhraj huruf ada 17 macam yakni:

- 1) Rongga mulut, keluar huruf Alif (ا), wau (و) dari yaa mati (ي)
- 2) Tenggorokan sebelah dalam sekali, keluar huruf hamzah (ء) dan haa (هـ)
- 3) Pertengahan tenggorokan, keluar huruf 'ain (ع) dan haa (هـ)
- 4) Tenggorokan sebelah depan keluar huruf khaa (ح) dan ghin (غ)
- 5) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya, keluar huruf qaaf (ق)
- 6) Kedepan sedikit dari makhraj qaaf keluar huruf, khaf (ك)
- 7) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit keluar huruf jim (ج), syin (ش) dan ya (ي)
- 8) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidan tersebut, keluar huruf dlad (ض)
- 9) Antara ujung lidah dan langit-langit yang berdekatan hadapan lidah itu, keluar huruf, laam (ل)

¹¹ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h.3.

¹² Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 55

- 10) Dari ujung lidah kedepan sedikit dari makhraj laam, keluar huruf nuun (ن)
- 11) Dari makhraj nuun, tetapi tidak menyentuh langit-langit keluar huruf raa (ر)
- 12) Dari ujung lidah beserta pangkal-pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan ke langit-langit, keluar huruf thaa (ط), daal (د) dan taa (ت)
- 13) Antara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas, keluar huruf, shaad (ص) zay (ز) sin (س)
- 14) Dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas, keluar huruf, dzaal (ذ), tsaa (ث) dan zhaq (ظ)
- 15) Dari dalam bibir yang sebelah bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas keluar huruf faa (ف)
- 16) Antara dua bibir
 - a) Dengan terkatup, keluar huruf, mim (م) dan baa (ب)
 - b) Dengan terbuka keluar huruf, wau (و)¹³
- 17) Tempat sengau yaitu penghabisan hidung sebelah dalam keluar huruf, nun mati (نْ) dan tanwin (َ . ُ) dengan dengung atau sengau ketika diidghamkan atau diikhfakkan dan juga keluar huruf mim dan nun yang bertasjid (م - نْ).

¹³ Ulin Nuha Arwani, dkk, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A, (Kudus: Arwaniyah, 2010), cet ke-1, h. 26.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Untuk itu apabila salah satu faktor kurang mendukung maka segera dicarikan jalan keluarnya atau di perbaiki karna semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat / atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an maka yang demikian itu harus di perhatikan dan di tingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus.

Pada akhirnya proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'an pun diharapkan dapat tercapai dengan hasil secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an :

- a. Faktor siswa
- b. Faktor guru
- c. Faktor alat dan sarana
- d. Faktor lingkungan dan masyarakat

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu demi satu faktor tersebut:

a. Faktor Siswa / Peserta Didik

Ada 5 faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh siswa terhadap materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Bakat untuk mempelajari sesuatu.

“*John Corrol* mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang di perlukan untuk , menguasai sesuatu.”¹⁴ Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan / jenis bahan yang di pelajari.

2) Mutu pengajaran

Pada dasarnya anak- anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi belajar secara individual, menurut caranya masing-masing sekalipun ia berada dalam kelompok. Caranya belajar lain dari orang lain untuk menguasai bahan tertentu. Itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual.

3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Agar pelajaran dapat di pahami, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan murid- murid sehingga murid dapat memahami bahan yang di sampaikan.

¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), , h. 38

4) Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang di berikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.

5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dapat dipahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua murid berhubung dengan perbedaan individual. Bagi murid yang pandai mungkin waktu itu terlalu lama, sedangkan untuk murid yang tak begitu pandai waktu itu mungkin tidak cukup.

b. Faktor guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri- sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Gaya pengajaran ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep- konsep yang di gunakan serta kurikulum yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat di lihat berat tugas yang harus di laksanakan dan dimiliki oleh seorang guru / pendidik. Mengaji dan mengajar Al- Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang di karuniai Allah. Oleh Karen itu banyak guru yang hanya pandai membaca Al-Qur'an walau hanya memiliki syarat membacanya saja.

c. Faktor alat- sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al- Qur'an khususnya dalam segi membaca Al- Qur'an yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang di butuhkan dalam kegiatan belajar tersebut.

d. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut. Kebiasaan yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Al- Qur'an. Oleh karena itu, perlu di ciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian pendidikan.

Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan menguasai bahasa. Alam sekitar bagi anak sekolah- olah merupakan tantangan untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan denganya akan mendapat kekayaan pengetahuan mengenai berbagai benda yang berlainan jenis, warna bentuk dan sifatnya.

B. Metode Sorogan

1. Pengertian Metode Sorogan

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metna*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.

Metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "Cara kerja yang bersifat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu."¹⁵

Istilah metode berasal dari bahasa greek yang terdiri dari kata "*meta*" yang berarti "melalui" dan "*hodos*" yang berarti "jalan". Jadi metode adalah jalan yang dilalui. Metode dalam bahasa arab disebut juga dengan thariqah dan dalam bahasa Inggris disebut method yang memiliki makna cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Metode juga diartikan sebagai langkah langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁶ Selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk

¹⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 7-8

¹⁶ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Aura, 2013), h. 141.

menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan.

Sedangkan sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.¹⁸

Sedangkan metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan guru atau kitai. Dalam buku filsafat pendidikan islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai atau ustadz untuk dibacakan dihadapannya.¹⁹

Metode sorogan adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada kyai untuk di baca di hadapan kyai itu.dan kalau ada salah nya kesalahan itu langsung di hadapi oleh kyai itu.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji

¹⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h 8.

¹⁸ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 150.

¹⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014) h. 88.

²⁰ Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.29.

kitab dan guru membimbingnya secara tatap muka atau (berhadapan langsung).

2. Indikator Metode Sorogan

1. Guru/Ustadz berhadapan dengan santri ketika pembelajaran.
2. Guru/Ustadz membacakan ayat al-qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran.
3. Guru/Ustadz menjelaskan materi pembelajaran.
4. Guru/Ustadz mengevaluasi setelah selesai pembelajaran.

3. Dasar Metode Sorogan

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun nabi lainnya menerima ajaran dari Allah Swt. Melalui malaikat jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat jibril dan para nabi saw tersebut. Sehingga pantaslah Rasulullah saw bersabda yang artinya “ tuhanku telah mendidikku” berdasarkan hadits tersebut, bahwa Rasulullah saw secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT dan praktek pendidikannya seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka

4. Teknik Pembelajaran Metode Sorogan

Pembelajaran (pengajian) dengan metode sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu yang disitu tersedia tempat duduk untuk kyai atau ustadz sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga

bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap.

Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan atau melihat peristiwa apa saja yang terjadi pada saat temannya maju menghadap dan menyorogkan kitabnya pada kyai atau ustadz sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.

Secara teknis, teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut:

- a. Seseorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada kyai atau ustadz atau pembimbing kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
- b. Kyai atau ustadz tersebut membacakan ayat al-qu'ran.
- c. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan kyai atau ustadz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan.
- d. Setelah selesai pembacaanya oleh kyai atau ustadz, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksarakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. dalam kegiatan ini, kyai atau ustadz

melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan santri.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid
2. Memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi bahasa arab
3. Murid mendapat penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab
4. Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kelemahan:

1. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat
2. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi

3. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.²¹

C. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar ketepatan memilih metode sangat menentukan keefektifan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menghantarkan keberhasilan belajar siswa atau santri dan keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus memilih dengan tepat metode yang akan digunakan dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, metode sorogan merupakan metode yang tepat untuk belajar membaca al-qur'an karena pembelajarannya guru berhadapan langsung dengan murid atau bertatap muka sehingga apabila terjadi kesalahan dalam membaca guru dapat langsung membenahi kesalahan bacaan yang diucapkan santri ketika tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan dapat memantau secara langsung kemampuan santri.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka pikir adalah suatu konsep yang memberikan hubungan kasual hipotesis antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dari

²¹ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 151.

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir merupakan hubungan antara dua variabel yang menghasilkan sebab dan akibat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kerangka berfikir yang penulis sajikan sebagai berikut:

Apabila metode sorogan baik maka kemampuan membaca Al-Qur'an baik, dan apabila metode sorogan kurang maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri kurang.

L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata "hypo" yang berarti "di bawah" dan "thesa" yang berarti "kebenaran". Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²²

Sesuai kerangka teoritis di atas, maka dapatlah penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder Edisi Revisi*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah “bagian dari perencanaan yang menunjukkan usaha penelitian dalam melihat apakah model testing data yang dilakukan mempunyai validitas yang komprehensif yang mencakup validitas internal maupun eksternal, yang secara lebih rinci akan dibahas pada bab yang berikutnya dengan bermacam-macam desain penelitian”¹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berasumsi rancangan penelitian merupakan semua proses perencanaan penelitian yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dalam pelaksanaan suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berarti peneliti ingin menggambarkan atau memberi gambaran secara objektif, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapat jawaban yang diperlukan.

Sifat penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verikatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam

¹ Sukardi, *Metodologi Peneleitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 69

bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif penelitian berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari paradigma terhadap teori yang digunakan.²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, artinya data yang peneliti dapatkan melalui metode penelitian yang dapat diukur kemudian dihitung dengan menggunakan metode statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat di ukur”.³

Variabel adalah “sesuatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi”.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara kongkrit dan tegas tentang suatu yang dijadikan obyek pengamatan penelitian. Variabel sebagai obyek tindakan yang diteliti, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui.⁵ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sorogan, yang selanjutnya akan disebut dengan variabel “X”

² Ibid

³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.29

⁴ Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers dan Stain Metro, 2008), h. 75

⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Perss dan STAIN, 2008), h. 75

Metode sorogan yang dimaksud di sini adalah metode yang digunakan pembimbing kepada santri untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Variabel bebas dalam penelitian ini diukur melalui angket dengan indikator:

- a. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka/ berhadapan langsung.
- b. Membacakan Ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran
- c. Menerangkan/menyampaikan materi pembelajaran
- d. Evaluasi hasil pembelajaran

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi.⁶ Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri, selanjutnya akan disebut dengan variabel "Y". Yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an di sini adalah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Variabel terikat dalam penelitian ini juga diukur melalui tes dengan indikator:

- a. Memahami bentuk dan fungsi tanda baca
- b. Mampu membunyikan huruf hijaiyah (makhorijul huruf)
- c. Mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam katagori:

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 254

- a. Baik: Mengetahui tanda baca, dapat membedakan dan mengetahui makhorijul huruf (Haqqul Harf), tajwid (mustahaqqul harf), serta lancar dalam membaca al-qur'an .
- b. Cukup: Mengetahui tanda baca dan makhorijul huruf (haqqul huruf), kurang mengerti tajwid (mustahaqqul huruf), serta bacaannya belum terlalu lancar.
- c. Kurang: Mengetahui tentang tanda baca dan makhroj, kurang mengerti tajwid, serta bacaannya masih banyak yang salah.

C. Populasi, Sempel, Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit elememter yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.⁷ “Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan⁸ oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya Adapun yang menjadi studi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Putri Pondok Pesantren Putri Nurul Ulum Kotagajah yang berjumlah 120 Santri.

2. Sempel

Sempel adalah “ bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.103

⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

dianggap bisa mewakili populasi".⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa penelitian yang populasinya cukup besar, maka penelitian cukup mengambil sebagian dari populasi.

Selanjutnya dalam merentukan jumlah sampel penelitian ini, maka peneliti menggunakan pedoman sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa "apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih."¹⁰

Berkenaan dengan itu dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi santri pondok pesantren Nurul Ulum tahun pelajaran 2016 / 2017 sebanyak 120 santri, maka sampel yang diambil 25 %nya yaitu 30 santri.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau disebut juga dengan teknik sampling "Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."¹¹

Dalam penelitian ini penulis menentukan cara pengambilan sampel dengan teknik *Simpel Random Sampling* yaitu "pengambilan

⁹ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.74.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 134.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.62.

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".¹²

Cara pengumpulan sampel yang penulis gunakan yaitu undian (untung-untungan). Pengambilan sampel dengan cara undian yaitu "Penulis siapkan kertas kecil kecil tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini kita gulung. Dengan tanpa prasangka, penulis mengambil sebanyak sampel yang kita butuhkan, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek penelitian kita."¹³

Berdasarkan cara pengambilan sampel di atas maka penulis menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* dengan populasi 120 santri dan sampel yang diambil 25 %nya yaitu 30 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan aspek penting dalam setiap penelitian, karena dapat terjadinya kekurangan data penelitian juga tergantung dari metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang kepada yang dimaksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁴ Tes

¹² *Ibid*

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 180.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.139.

prestasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yakni tes standar dan tes buatan guru.¹⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan tes buatan guru sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu dengan cara memberikan tes kepada santri untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar yakni dengan cara sorogan Al-Qur'an yang dilakukan santri kepada guru, sehingga dengan kegiatan tersebut akan memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, adapun dalam penilaiannya sebagai berikut:

80 – 99 baik

60 - 79 cukup

40 - 59 kurang

Dari penilaian diatas penulis mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Baik: Mengetahui tanda baca, dapat membedakan dan mengetahui makhorijul huruf (Haqqul Harf), tajwid (mustahaqqul harf), serta lancar dalam membaca al-qur'an .
- b. Cukup: Mengetahui tanda baca dan makhorijul huruf (haqqul huruf), kurang mengerti tajwid (mustahaqqul huruf), serta bacaannya belum terlalu lancar.
- c. Kurang: Mengetahui tentang tanda baca dan makhroj, kurang mengerti tajwid, dan bacaannya masih banyak yang salah.

¹⁵ *Ibid*

2. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶ angket/ quesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seerangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.¹⁸ Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁹

Dalam pembuatan angket penulis akan menggunakan angket tertutup, dimana responden cukup menjawab memberi tanda silang (x) pada salah satu alternative jawaban yang ada. Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden berjumlah soal 20 item, yaitu dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan jawaban yang tepat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi sekor 4, Slalu
- 2) Jawaban B diberi sekor 3, Sering

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.194

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.142

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 133

¹⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 58

3) Jawaban C diberi skor 2, Kadang-Kadang

4) Jawaban D diberi skor 1, Tidak Pernah

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik pokok untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu Penggunaan Metode Sorogan yang ditujukan kepada santri dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditujukan kepada santri dengan jumlah responden 30 santri.

3 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda, dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, atau belum berubah.²⁰

Dengan demikian dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.145.

berdirinya pondok, letak geografis, struktur organisasi pondok, dokumen tentang keadaan guru, dan peserta didik serta prestasi belajar membaca santri pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan/Kisi-Kisi Instrumen

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk memudahkan peneliti dalam melakukan mengumpulkan data. Instrumen adalah “ alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.”²¹

“Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu teknik, dalam hal ini peneliti menggunakan angket sebagai teknik pokok penelitian.”²² Kisi-kisi ada dua macam yaitu:

1. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.

²¹ Suharsemi Arikunto h. 222.

²² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.106-107

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel X (pengaruh penggunaan metode sorogan), dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an), dilengkapi dengan data dan metode yang digunakan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu berupa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian Tentang Pengaruh
Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel Bebas: Metode Sorogan	Santri	Angket	Angket
2. Variabel Terikat: Kemampuan membaca Al-Qur'an	Santri	Tes	Tes lisan + pedoman penilaian

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Tes Tentang Metode Sorogan Terhadap Kemampuan
Membaca Al-Qur'an

Variabel penelitian	Indikator	No.soal	Jumlah item
-Variabel Bebas 1) Penggunaan Metode Sorogan	a. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka/berhadapan langsung.	1-3	3
	b. Membacakan Ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.	4-8	5
	c. Menerangkan/menyampa	9-16	8

dari materi pembelajaran			
Variabel terikat 1. Kemampuan Membaca Al- Qur'an	d. Evaluasi hasil pembelajaran	17-20	4
	a. Memahami bentuk dan fungsi tanda baca		
	b. Mampu membunyikan makharijul huruf (Mustahiqqul harf)		
	c. Mampu membaca al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (Haqqul harf)		
Jumlah			20

2. Pengujian instrumen

a. Validitas

"Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya".²³ Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya yang akan diukur.²⁴ Untuk mengetahui validitas item-item soal, maka penulis menggunakan rumus product moment berikut ini:

²³ Edi Kusnadi, *metodologi penelitian*, (Ramayana Pers dan Stain Metro, 2008), h. 106

²⁴ Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h.137

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercayakan atau dapat diandalkan.²⁵ Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka penulis akan menggunakan tehnik spearman brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr^{1/2}1/2}{(1 + r^{1/2}1/2)}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrumen.²⁶

F. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang diperlukan untuk memecahkan masalah dari pengumpulan data dalam penelitian, metode analisa data ini ada

²⁵ Ibid

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 223

beberapa macam, akan tetapi untuk mengolah data yang didapat dari lapangan penelitian penulis akan menggunakan analisa data statistik, untuk penafsiran kuantitatif. peneliti menggunakan rumus Chi Kuadrat, karena data yang diperoleh dari masing masing variabel berbentuk kategorik dengan skala pengukuran yaitu nominal, sehingganya data tersebut dapat dianalisis menggunakan rumus Chi Kuadrat

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus : χ^2

(baca : Chi Kuadrat) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari Angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan.²⁷

Setelah data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan atau Chi-Kuadrat hitung dengan harga Chi-Kuadrat tabel.

Untuk mengukur keeratan hubungan (asosiasi atau kolerasi) antara dua variabel yang keduanya bertipe data nominal (kategorik) maka dalam peneitian ini penulis menggunakan uji *koefisien kontingensi*. *Koefisien kontingensi* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan sesuai rumus:

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997)

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Square hasil perhitungan

N = Total banyaknya observasi²⁸

²⁸ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 316

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti ambil dapat di peroleh informasi bahwa pada mulanya Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebuah lokasi lahan kosong / semak blukar, yang disampingnya adalah pengairan irigasi pesawahan, kemudian ada seorang pemuda lulusan pondok pesantren dari Jawa datang kelampung, sudah barang tentu untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya sekaligus mencari kehidupan baru diperantauan.

Dalam hal itu, maka semua cara dilakukan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya, tadinya belum ada tempat untuk mengaji, tetapi akhirnya beliau membuat perumahan kecil untuk tempat tinggal dan belajar mengaji. Pada mulanya yang mengikuti mengaji hanya berjumlah 4 santri yang berasal dari Jawa peristiwa itu terjadi sekitar tanggal 11 Oktober 1990.

Selanjutnya, dari waktu ke waktu para peminat mengajipun bertambah hingga akhirnya pada tanggal 8 Februari 1991 tepat pada hari Idul Adha tempat yang sebelumnya sepi ini pun menjadi ramai sehingga para masyarakat musyawarah dan sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren sebagai wadah para santri mengaji dan belajar.

Pembangunan pondok pesantren pada tahap awal dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan masyarakat sekitar. Adapun pembangunan ini dipimpin oleh 2 orang kiyai yaitu:

1. Bapak Kiyai Anwaruddin
2. Bapak Drs.Kiyai Ngaliman Marzuqi

Kedua Kiyai tersebut saling bahu-membahu dan sangat bertanggung jawab dalam pembangunan pondok pesantren tersebut. Pembangunan tahap awal menghasilkan beberapa bangunan diantaranya:

1. 1 Mushola Putra
2. 1 Mushola Putri
3. Gedung Induk 2 lantai yang terdiri dari 8 lokal untuk mengaji dan tempat pertemuan asatizd serta tempat kegiatan para santri, dan 2 lokal untuk kantor pondok pesantren dan perpustakaan.

Berjalannya waktu santri pun terus bertambah, mereka berasal dari berbagai daerah diantaranya, Kotagajah, Seputih Raman, Seputih Banyak, Seputih Surabaya, Bandar Jaya, Gungung Sugih, Punggur, Liwa, Kedondong dan Daerah Lainnya Yang Ada di Lampung, bahkan dari luar Provinsi dan pulau seperti: Riau, Jambi, Palembang, Jakarta, dan lain lain.

Pondok dan para asatizd tidak hanya menyediakan bangunan dan mengajar, tetapi juga melengkapinya dengan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan, pendidikan kepemimpinan dan manajemen seperti organisasi

pengurus pondok pesantren, organisasi sis diniyah, organisasi staf asrama dan organisasi-organisasi yang lainnya.

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum

Name Pondok	: Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman No.60 Kotasari
Desa	: Kotagajah
Kecamatan	: Kotagajah
Kabupaten	: Lampung Tengah
Propinsi	: Lampung
Telephone	: 0812 7204 112 / 0815 5993 8869
Pon Pes mulai berdiri	: 10 April 2004
Nama Pendiri	: Drs.KH.ALIMAN MARZUQI,M.Pd.I
SK	: Menteri Hukum dan HAM No AHU- AH.01.04 Tahun 2011.
Nomor Statistik	: 510018020110
Nama Yayasan	: DARUSY SYAFA'AH
Alamat Yayasan	: PP. Darusy Syafa'ah Jl. Jendral Sudirman, Kotagajah, Lampung Tengah 34153
Ketua Yayasan	: KH. ALI MUN'IM,M.Pd.I
Jumlah Santri	: 270 santri yang menetap
Alumni	: Ribuan Alumni Tersebar di Seluruh Pulau Lampung dan Sumatra

2. Jumlah Pengasuh dan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Ulum terdapat pada lampiran tabel 4.1 halaman 67.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum

a) Visi Pondok Pesantren Nurul Ulum

Visi Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah : menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dalam kompetensi akademik, Amil, Hafidz, berbudaya Islami, dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan aqidah Ahli Asunnah Waljama'ah dalam rangka mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin

b) Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum

- 1) Memberi bekal agama yang kuat
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya
- 3) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum
- 4) Memberi bekal dengan ketrampilan keagamaan, sosial, dan teknologi.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum

Lokasi pondok pesantren terbilang strategis karena tidak jauh dari kebutuhan pondok pesantren, seperti: air, pasar, dan jalan raya, untuk lebih jelasnya batas lokasi pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : berbatasan dengan makam
- 2) Sebelah barat : berbatasan dengan kebun bapak slamet
- 3) Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan raya

- 4) Sebelah utara : berbatasan dengan bapak miswan
- 5) Jarak pondok pesantren dengan kecamatan $\pm$ 1km
- 6) Jarak pondok pesantren dengan kabupaten $\pm$ 10 km
- 7) Jarak pondok pesantren dengan ibu kota provinsi $\pm$ 100 km

c. Gambaran Lokal Dan Bangunan

Santri yang masuk pondok pesantren begitu pesat sehingga menuntut pembangunan yang pesat pula, pembangunan tersebut meliputi: asrama, lokal diniyah dan fasilitas-fasilitas yang lain, diantaranya:

1) Lokal belajar

- a) Ndalem abah kyai digunakan sekolah diniyah Ulya
- b) 1 lokal digunakan Untuk sekolah diniyah sifir
- c) 8 Lokal digunakan untuk sekolah diniyah kelas 1-4 ula
- d) 1 lokal digunakan untuk kantor osis
- e) 3 lokal digunakan untuk RA (Raudlotul Athfal) yang terdiri dari 1 kantor dan 2 kelas

2) Asrama

- a) Putra, 3 asrama yang terdiri dari 19 kamar
- b) Putri, 4 asrama yang terdiri dari 17 kamar

4.Undang – Undang

A. Bab I. Ma'murot (*Kewajiban - Kewajiban*)

1. Para santri wajib mematuhi dan melaksanakan program-program Pengurus dan mengikuti segala kegiatan yang di adakan dalam Pondok Pesantren.

2. Para santri wajib memakai kopyah bila keluar Pondok Pesantren.
3. Para santri wajib mematikan lampu kamar sewaktu di tinggal kegiatan.
4. Para santri wajib izin kepada pengurus yang bermaksud meninggalkan Pondok Pesantren dan Diniyyah serta program-program yang ada.
5. Para santri wajib sekolah bagi santri yang merangkap kurikulum formal kecuali mendapat izin dari pengurus.
6. Para santri wajib beramal ahlakul karimah (sopan santun + berbudi luhur)

B. Bab II. Manhiat(*Larangan - larangan*)

Para santri dilarang

1. Berhubungan dengan santri putrid dalam bentuk apapun selain ada hubungan mahrom
2. Mengambil hak orang lain dengan secara dzolim (mencuri).
3. Bergurau yang berlebihan yang melampaui pukul 23.00 WIB.
4. Merokok bagi santri yang tidak mendapat izin dan ridho orang tua dan umur dibawah 20 tahun
5. Menggunakan setrum Pondok Pesantren untuk keperluan pribadi
6. Menonton segala jenis hiburan kecuali pada saat libur Pondok dan Diniyah.
7. Masuk Pondok putri tanpa ada izin dari Lurah dan keamanan Pondok Pesantren.

8. Keluar malam setelah pukul 23.00 WIB kecuali sudah mendapatkan izin dari keamanan.
9. Nongkrong di pinggir jalan dan mandi di waktu Shalat jama'ah berlangsung.
10. Meminjam motor diluar maupun didalam Pondok Pesantren kecuali sudah mendapatkan izin dari Lurah Pondok Pesantren.
11. Menyimpan buku-buku porno, majalah dan sejenisnya serta foto yang bukan mahramnya.
12. Memotong rambut diluar kriteria Santri.
13. Pulang melewati batas waktu yang ditentukan oleh Pengurus.
14. Membawa hp, tipe, radio, dan wukmen.
15. Memakai celana levis, celana pensil, celana pendek diluar maupun di dalam Pondok Pesantren.
16. Tidur diasrama orang lain dan kamar orang lain

3. Bab III. Ta'zirot (*Sanksi – Sanksi*)

Pasal 1. Bagi santri yang melanggar UU Bab I Pasal 1,2,3,4,5 dan Bab II Pasal 3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15 akan diambil tindakan sesuai kebijaksanaan Pengurus Pondok Pesantren.

2. Bagi yang santri melanggar UU Bab II Pasal 1 akan dikenakan sanksi shodaqoh semen 1 sak, Jama'ah didepan, membaca alqur'an di depan kantor serta membersihkan lingkungan Pondok Pesantren.

3. Bagi santri melanggar UU Bab II Pasal II dikenakan sanksi dipanggil orang tuanya dibotaki rambut kepalanya, mengganti barang yang hilang, jama'ah didepan dan dipenjara.

4. Bagi santri melanggar UU Bab II Pasal 6,7,16 dikenakan sanksi dipenjara.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah

I. Pengurus Yayasan

Pengurus Yayasan terlampir pada tabel 4.2 halaman 71.

II. Pengurus Pesantren

1. Struktur Pengurus Putra terlampir pada tabel 4.3 halaman 72.

2. StrukturPengurus Putri terlampir pada tabel 4.4 halaman 74.

e. Bangunan dan Areal Pondok Pesantren Nurul Ulum meliputi :

1. 2 Mushola putra putri
2. 1 Lab. Computer
3. 4 Asrama Putra dengan 25 kamar
4. 5 Asrama Putri dengan 25 kamar
5. 2 Dapur umum
6. 2 Gedung Unit Pendidikan dengan 22 lokal
7. 2 Kantin / Koperasi
8. 2 Aula
9. 1 Lapangan Olahraga

10. 2 Kantor

11. 1 Koperasi simpan pinjam syaria'ah (KSPS)

12. 1 Toko kitab dan perlengkapan peralatan santri

13. 4 kolam mandi / 12 Wc

14. Dan Lain-lain

f. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum

1) Jumlah Siswa dan Santri yang Menetap Pondok Pesantren Nurul Ulum

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Darusy Syafa'ah $\pm$ 270 santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

1. Provinsi Lampung :

- a) Kabupaten Lampung Tengah
- b) Kabupaten Lampung Timur
- c) Kabupaten Lampung Barat
- d) Kabupaten Lampung Selatan
- e) Kabupaten Lampung Utara
- f) Kabupaten Mesuji
- g) Kabupaten Tulang Bawang
- h) Kabupaten TulangBawang Barat
- i) Kabupaten TulangBawang Tengah
- j) Kabupaten Pesawaran
- k) Kabupaten Preng Sewu
- l) Kota Madya Metro
- m) Kabupaten Way Kanan

n) Kota Madya Bandar Lampung

2. Provinsi Sumatra Selatan :

a) Kabupaten OKU Induk

b) Kabupaten OKU Selatan

c) Kabupaten OKU Timur

d) Kabupaten OKI

e) Kota Madya Palembang

3. Provinsi Jambi

4. Provinsi DKI Jakarta

Kabupaten Bekasi

2) Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum terlampir pada tabel 4.5 halaman 75.

g. Data Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Data Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an terlampir pada tabel 4.6 halaman 76.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data tentang Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mengetahui secara umum data tentang penggunaan metode sorogan, peneliti menggunakan angket langsung yang ditujukan kepada santri yang merupakan sampel dalam penelitian. Penulis menyebarkan angket kepada 30 santri sebagai responden dimana untuk tiap-tiap item memiliki skor yaitu:

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang-kadang	2
D	Tidak Pernah	1

Dari data tersebut selengkapnya penulis menyajikan tabel hasil penyebaran angket penggunaan metode sorogan yang terlampir pada tabel 4.8 halaman 79.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menyebar angket kepada 15 orang responden di luar sampel, dengan jumlah soal 20

untuk variabel penggunaan metode sorogan. Berikut adalah pengujian validitas pada variabel

Uji Validitas Angket Penggunaan Metode Sorogan

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui validitas item-item soal. Dalam hal ini Peneliti menyebar angket kepada 15 responden, yang terlampir pada tabel 4.9 halaman 82.

Selanjutnya peneliti mencari validitas dari masing-masing soal. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk item soal nomor satu. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat tabel penolong, yang terlampir pada tabel 4.10 halaman 83.

Dari tabel 4.10 maka diperoleh:

$$\sum x^2 = 86$$

$$\sum y^2 = 37929$$

$$\sum xy = 1712$$

Setelah itu, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\ &= \frac{1712}{\sqrt{(86)(37929)}} \\ &= \frac{1712}{\sqrt{3261894}} \\ &= \frac{1712}{1806,071} \\ &= 0,947 \end{aligned}$$

Karena ada 20 pertanyaan di dalam skala pengukuran, maka ada 20 *korelasi product moment* yang dilakukan, hasilnya terdapat pada lampiran tabel 4.11 halaman 84.

Setelah diketahui harga r_{xy} hitung (0,947), langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan harga r_{xy} hitung dengan r_{xy} tabel. Harga r_{xy} tabel dengan n sebesar 15 dari taraf signifikan 5% adalah 0,488. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata harga r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel yang artinya soal-soal tersebut dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Angket tentang Penggunaan Metode Sorogan

Langkah pertama dalam uji reliabilitas soal yaitu dengan cara membagi skor soal ke dalam dua kelompok, yaitu skor nomor ganjil dan skor pada nomor genap, seperti yang terlampir pada tabel 4.12 halaman 85 dan tabel 4.13 halaman 86.

Kemudian kedua item soal tersebut dikorelasikan dengan rumus *korelasi product moment*. Sebelumnya untuk mempermudah penelitian, maka dibuat tabel penolong seperti yang terlampir pada tabel 4.14 halaman 87.

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum x^2 = 9112$$

$$\sum y^2 = 9909$$

$$\sum xy = 9454$$

Setelah itu, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\ &= \frac{9454}{\sqrt{(9112)(9909)}} \\ &= \frac{9454}{\sqrt{90290808}} \\ &= \frac{9454}{9502,147} \\ &= 0,994 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan genap, oleh karena itu harus diuji dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{1,1} &= \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})} \\ &= \frac{2 \times 0,994}{1 + 0,994} \\ &= \frac{1,998}{1,994} \\ &= 0,996 \end{aligned}$$

Setelah diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas:

0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,996 tergolong sangat reliabel. Dengan demikian, angket ini layak untuk digunakan sebagai instrumen. Selanjutnya hasil angket tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

Setelah itu, penulis mengklasifikasikan metode sorogan dengan 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. dari rumus sebelumnya maka diperoleh interval kelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{63 - 52 + 1}{3} \\ &= 3 \text{ jadi kelas intervalnya adalah 3} \end{aligned}$$

Jumlah interval untuk variabel X penelitian ini (metode sorogan) adalah 3. Setelah diketahui nilai intervalnya, maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi. Adapun tabel distribusi frekuensi data hasil angket penggunaan metode sorogan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Penggunaan Metode Sorogan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	80 – 99	17	Baik	56,6 %
2	60 – 79	8	Cukup	26,7 %
3	40 – 59	5	Kurang	16,7 %
Jumlah		30		100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa metode sorogan yang dilakukan dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel penelitian ada 17 orang atau 56,6 % mengatakan bahwa metode sorogan tergolong baik.

a. Data Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui dan memperoleh data-data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Nurul 'Ulum Kotagajah, maka penulis mengadakan tes secara langsung terhadap 30 santri yang dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian ini yang terlampir pada tabel 4.16 halaman 90.

Oleh sebab itu untuk menguji kemampuan ini peneliti memberikan tes dengan beberapa konsep dalam ilmu tajwid, yaitu:

1. Cara membaca akhir surat, basmalah dan akhir surat dengan washal

2. Cara membaca alif lam
3. Cara membaca mim dan nun bertasdid
4. Cara membaca idhar
5. Cara membaca idhom
6. Cara membaca ikfa'
7. Cara membaca iqlab
8. Cara membaca ra'
9. Cara membaca mim sukun
10. Cara membaca hukum mad jaiz munfasil
11. Cara membaca hukum mad asli
12. Cara membaca hukum mad wajib muttasil
13. Cara membaca qolqolah
14. Cara membaca wakaf
15. Cara membaca wakaf

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran tabel 4.16 dapat di ketahui bahwa hasil nilai kemampuan membaca al-qur'an santri putri pondok pesantren nurul ulum melalui ujian tes selanjutnya hasil nilai tersebut di bagi tiga kategori yaitu:

80-99= baik

60-79= cukup

40-59= kurang

Selanjutnya data-data di atas di masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.17

**Distribusi frekuensi Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri
Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Tahun Pelajaran
2016/2017**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	80-99	10	Baik	33,3%
2	60-79	14	Cukup	46,7%
3	40-59	6	Kurang	20%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Jumlah sampel yang memperoleh skor nilai 80-99 sebanyak 10 orang atau mencapai 33.3 %
- 2) Jumlah sampel yang memperoleh skor 60-79 sebanyak 14 orang atau mencapai 46,7 %
- 3) Jumlah sampel yang memperoleh skor 40-59 sebanyak 6 orang atau mencapai 20, %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 30 orang yang menjadi sampel penelitian yang tergolong karakternya baik

ada 10 orang atau 33,3 % , yang tergolong cukup baik ada 14 orang atau 45,7 % sedangkan yang tergolong kurang baik ada 6 orang atau 20 %. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Nurul Ulum masih tergolong cukup baik, namun juga masih ada kemampuan membaca yang kurang baik.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut. Langkah yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang penggunaan metode sorogan dan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Antara Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum

Penggunaan Metode Sorogan Kemampuan membaca Al-Qur'an	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Baik	6	8	3	17
Cukup	2	4	2	8
Kurang	2	2	1	5
Jumlah	10	14	6	30

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_o) dari tabel distribusi frekuensi di atas tentang "Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017", maka dapat diperoleh nilai yang diharapkan (fh) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$fh = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga *Chi Kuadrat* (χ^2) seperti pada lampiran tabel 4.19 berikut ini dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi atau observed frequency, atau frekuensi yang Didiperoleh dalam penelitian.

fh = Frekuensi yang diharapkan.

Tabel 4.19
Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah

No	fo	fh	$fo - fh$	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	6	5,7	0,3	0,11	0,02
2	2	8	-5,9	35,20	4,44
3	2	3,4	-1,4	1,96	0,58
4	8	2,7	5,3	28,44	10,67

5	4	3,7	0,3	0,07	0,02
6	2	1,6	0,4	0,16	0,10
7	3	1,7	1,3	1,78	1,07
8	2	2,3	-0,3	0,11	0,05
9	1	1	0,0	0	0,00
JML	30	30,0	0,0	67,84	16,93

Berdasarkan tabel 4.19, maka dapat diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebesar 16,93, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Our'an di pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah, harus diuji dengan nilai *Chi Kuadrat* dengan tabel kriteria pengujian $db = 4$, yang diperoleh dari $db = (r - 1) (C - 1)$. Dimana:

r = Variabel Bebas (Penggunaan Metode Sorogan)

C = Variabel Terikat (Kemampuan Membaca Al-Qur'an)

Karena kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada tingkat kriteria (Baik, Cukup, Kurang) dan dituangkan ke dalam 3 kolom, maka variabel bebas dan terikatnya adalah 3, kemudian r dan C dikurang 1, seperti pada perhitungan di bawah ini:

$$db = (r - 1) (C - 1)$$

$$= (3 - 1) (3 - 1)$$

$$= 2 \times 2$$

$$db = 4$$

Keterangan:

db = Derajat Keabsahan

C = Jumlah Kolom

r = Jumlah Jalur

Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 9,488

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) *hitung* lebih besar dari pada *Chi Kuadrat* (χ^2) *tabel*, baik pada taraf signifikansi 5% = 16,93 > 9,488.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat digunakan Koefisien Kontingensi (KK) yang saling terkait dilambangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{16,93}{16,93 + 30}} \\ &= \sqrt{\frac{16,93}{46,93}} \\ &= \sqrt{0,360} \\ &= 0,600 \end{aligned}$$

Agar harga *Chi Kuadrat* C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan

Koefisien Kontingensi Maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

M disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom sehingga:

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,067} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Semakin dekat harga C kepada C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lainnya. Dari perhitungan di atas diperoleh harga $C = 0,600$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel Koefisien Kontingensi (KK) Maksimal yaitu ada keterkaitan yang cukup erat. Dengan demikian pengertian ini membuktikan bahwa ada pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

C. Pembahasan

Metode sorogan adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan yang dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada kyai untuk di baca di hadapan kyai itu. Dan kalau ada salah nya kesalahan itu langsung di hadapi oleh kyai itu.¹

Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid, Memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi bahasa arab, Murid mendapat penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab, Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama. Kelemahan: Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat, Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, keaatan, dan disiplin pribadi, Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian atau potensi yang dimiliki oleh seorang individu dalam memahami suatu bacaan,

¹Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.29.

²ArmaiArief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 151.

mengerti makna dari bacaan tersebut sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode sorogan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an merupakan metode yang tidak kalah pentingnya dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena sering kali guru menjadi perhatian murid. Oleh karena itu guru diharapkan secara langsung dapat membimbing, dan melatih santri dalam proses pembelajaran.

Selain itu, untuk membuat santri lancar dalam membaca Al-Qur'an santri di didik untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan kaidah tanda baca maupun makhorijul huruf. Dengan kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat santri lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil angket penggunaan metode sorgan diketahui bahwa santri yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 santri yang menjawab baik (33,3 %), sebanyak 14 santri yang menjawab cukup (46,7), dan sebanyak 6 santri yang menjawab kurang (20%).

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2), langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan harga *Chi Kuadrat* hitung (χ^2_{hitung}) dengan *Chi Kuadrat* tabel (χ^2_{tabel}). Diperoleh taraf signifikan 5% pada df atau db = 4, diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (χ^2) sebesar 16,93 lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 atau $16,93 > 9,488$.

Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dengan diterimanya H_a maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Qur'an di pondok pesantren nurul ulum kotagajag lampung tengah.
2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 30 orang yang menjadi sampel penelitian yang tergolong karakternya baik ada 10 orang atau 33,3 % , yang tergolong cukup baik ada 14 orang atau 46,7 % sedangkan yang tergolong kurang baik ada 6 orang atau 20 %. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Nurul Ulum masih tergolong cukup baik, namun juga masih ada kemampuan membaca yang kurang baik.
3. Berdasarkan dari tabel nilai dan analisis data tentang pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) menghasilkan harga *Chi Kuadrat hitung* (χ^2_{hitung}) sebesar 16,93 sedangkan harga *Chi Kuadrat tabel* (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5 % sebesar 9,488 atau $16,93 > 9,488$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Agar santri memperhatikan bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar
2. Guru pembimbing agar lebih giat dan terarah dalam membimbing santri agar santri dapat mencapai tujuannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.
- Abdul Hamid. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. UIN: Maliki Press, 2010.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Acep Jim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro. 2003.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997.
- Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Baharuddin Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press, 2005
- *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Perss dan STAIN, 2008
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2* Jakarta: Pustaka Amani, 2013.

- Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press. 2010.
- Musfiqun, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: AURA, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

RIWAYAT HIDUP



Nur Aisyah Jamilah dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 14 Agustus 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Hendi Hamdani dan Ibu Siti Khodijah. Pendidikan dasar penulis tempuh di SD 2 Sukamaju Tulang Bawang dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTS Nurul 'Ulum Kotagajah dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah Nurul 'Ulum Kotagajah dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester I TA. 2013/2014.